

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Gambaran Umum Kota Serang

Kota Serang adalah salah satu dari 8 (delapan) kabupaten/kota yang berada di wilayah Provinsi Banten yang mempunyai kedudukan sebagai pusat Pemerintahan Provinsi Banten. Batas – batas wilayah Kota Serang meliputi sebagai berikut ;

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pontang, Kecamatan Ciruas, Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Cikeusal, Kecamatan Petir, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang; dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pabuaran, Kecamatan Waringin Kurung, Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.

Posisi Kota Serang secara geografis terletak diantara 5°99' – 6°22' Lintang Selatan dan 106°07' – 106°25' Bujur Timur, Dengan menggunakan koordinat system Universal Transfer Mercator (UTM) Zone 48E, wilayah Kota Serang terletak pada koordinat 618.000 M sampai dengan 638.600 M dari Barat ke Timur dan 9.337.725 M sampai dengan 9.312.475 M dari Utara ke Selatan

adalah sekitar 21,7 KM dan jarak terpanjang dari Barat ke Timur adalah 20 KM. Kondisi Geografis Kota Serang menunjukkan bahwa karakteristik wilayah di Kota Serang sebagian besar adalah dataran sedang dengan ketinggian kurang dari.

Tepat pada hari selasa 17 Juli 2007 melalui rapat paripurna di gedung DPR RI di Jakarta, kota Serang akhirnya disahkan menjadi UU.¹ Kota Serang merupakan wilayah baru hasil pemekaran Kabupaten Serang Provinsi Banten berdasarkan Undang–Undang Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang di Provinsi Banten. Kota Serang memiliki wilayah seluas 266,74 Km² yang terdiri dari 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Serang, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, Kecamatan Walantaka dan Kecamatan Taktakan. Jika diperbandingkan, luas wilayah Kota Serang tersebut hanya sekitar 3,08% dari luas wilayah Provinsi Banten.

Pada awal pembentukannya Kota Serang terdiri dari 6 kecamatan, 46 desa dan 20 kelurahan. Pada tahun 2011 telah terjadi perubahan dari desa menjadi kelurahan melalui Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2011 tentang pembentukan dan perubahan status

¹ Iwan K. Hamdan, *Pendopo Rakyat*, (Serang:: Cired Net, 2008), h. 80

Desa Menjadi Kelurahan, sehingga berubah menjadi 30 desa dan 36 kelurahan. Pada tahun 2012 dengan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pembentukan dan Perubahan Status 15 (Lima Belas) Desa menjadi Kelurahan, telah berubah lagi menjadi 15 desa dan 51 kelurahan, berikutnya melalui Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 tentang Perubahan Status 15 Desa menjadi Kelurahan di 4 Kecamatan. Dan terakhir melalui pemekaran kelurahan di tahun 2016 bertambah 1. Maka seluruh desa telah menjadi kelurahan. Saat ini jumlah kelurahan menjadi 67 Kelurahan.

Berikut adalah daftar kecamatan beserta luas wilayahnya:

No	KECAMATAN	LUAS (KM ²)	%
1	Serang	25,88	9,70
2	Cipocok Jaya	31,54	11,82
3	Curug	49,60	18,59
4	Kasemen	63,36	23,75
5	Taktakan	47,88	17,95
6	Walantaka	48,48	18,18
	Kota Serang	266,74	100,00

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	
1	Kecamatan Serang	Serang	Unyur
		Cipare	Sukawana
		Sumur Pecung	Lontar Baru
		Kota Baru	Kaligandu
		Lopang	Terondol

		Cimuncang	Kagungan
2	Kecamatan Cipocok Jaya	Cipocok Jaya	Banjar Sari
		Karundang	Tembong
		Panancangan	Dalung
		Banjar Agung	Gelam
3	Kecamatan Curug	Curug	Pancalaksana
		Tinggar	Sukawana
		Kemanisan	Sukalaksana
		Cipete	Curug Manis
		Cilaku	Sukajaya
4	Kecamatan Kasemen	Kasemen	Banten
		Mesjid Priyayi	Sawah Luhur
		Terumbu	Kilash
		Warung Jaud	Kasunyatan
		Bendung	Margaluyu
5	Kecamatan Taktakan	Taktakan	Drangong
		Sayar	Umbul Tengah
		Pancur	Sepang
		Kuranji	Lialang
		Klanganyar	Taman Baru
		Cilowong	Cibendung
		Panggung Jati	–
6	Kecamatan Walantaka	Walantaka	Kapuren
		Cigoong	Teritih
		Nyapah	Pabuaran
		Pengampelan	Pasuluhan
		Kiara	Tegalsari
		Pager Agung	Pipitan
		Kalodran	Lebak Wangi

B. Karakteristik dan Deskripsi Data²

1. Pajak Daerah

Pajak Daerah yaitu pajak yang wewenang pemungutannya ada pada pemerintah daerah dan digunakan untuk kepentingan pembiayaan rumah tangga pemerintah daerah tersebut. Pajak Daerah terdiri dari: Pajak Propinsi yaitu pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah Tingkat I (Propinsi), misalnya Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Pajak Kabupaten/Kota yaitu pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah Tingkat II (Kabupaten/Kota), misalnya Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan. Pajak daerah penulis ambil dari tahun 2017.

2. Retribusi Daerah

Penerimaan dari hasil retribusi merupakan salah satu pemasukan dana yang dapat diandalkan bagi daerah karena besarnya retribusi seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, perekonomian, teknologi, dan stabilitas nasional. Dalam pelaksanaan pungutan Retribusi Daerah tidak semua jasa yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dapat dipungut retribusinya,

² Data mengenai pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan asli daerah bersumber dari Dinas Pendapatan dan Keuangan Daerah Kota Serang

namun hanya jenis-jenis jasa tertentu yang menurut pertimbangan sosial ekonomi layak untuk dijadikan sebagai objek retribusi jasa tertentu tersebut dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu jasa umum, jasa usaha, dan perizinan tertentu.

Retribusi daerah dikelompokkan menjadi retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, retribusi perizinan tertentu

3. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan daerah merupakan penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah yang dapat ditinjau dari tingkat kenaikan aktiva ataupun penurunan utang yang dapat digunakan oleh pemerintah dalam membangun dan mengembangkan suatu daerah dalam periodetahun anggaran yang bersangkutan,

Fungsi Utama dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah untuk memuaskan dan memenuhi kepentingan umum. Fungsi ini dicapai melalui program-program pemerintahan daerah yang modalnya berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Beberapa masalah yang teratasi dengan adanya PAD antara lain pengangguran, inflasi, kemunduran ekonomi, dll.

B. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

1. Daftar penerimaan pajak di Kota Serang tahun 2015-2017

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah di kota Serang.

Tabel 4.1
Daftar Penerimaan Pajak di Kota Serang

URAIAN	2015	2016	2017
PENDAPATAN ASLI DAERAH	97,827,597,434.00	111,062,806,774.00	126,900,900,019.00
1. Pendapatan Pajak Daerah	67,029,484,443.00	76,019,640,712.00	91,461,208,222.00
Pajak Hotel	2,038,193,202.00	2,971,029,321.00	3,710,177,308.00
Pajak Restoran	10,004,617,265.00	12,588,250,092.00	15,057,661,844.00
Pajak Hiburan	530,217,793.00	514,432,057.00	576,783,034.00
Pajak Reklame	4,377,558,611.00	4,593,345,183.00	4,040,484,702.00
Pajak Penerangan Jalan	18,608,868,879.00	21,460,522,888.00	22,849,192,095.00
Pajak Parkir	635,680,860.00	686,671,662.00	743,522,550.00
Pajak Air Bawah Tanah	284,697,519.00	278,048,603.00	321,235,054.00
Pajak Sarang Burung Walet	0.00	0.00	15,836,321,541.00
Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	11,813,606,503.00	11,879,755,339.00	28,325,830,094.00
Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	18,736,043,811.00	21,047,585,567.00	0.00
Pajak Kendaraan Bermotor	0.00	0.00	0.00
Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	0.00	0.00	0.00
Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	0.00	0.00	0.00
Pajak Air Permukaan	0.00	0.00	0.00
Pajak Rokok	0.00	0.00	0.00
Pajak Mineral Bukan Logam Dan Batuan	0.00	0.00	0.00
2. Hasil Retribusi Daerah	8,594,266,348.00	8,792,207,127.00	10,051,354,548.00
<i>Retribusi Jasa Umum</i>	5,013,606,808.00	5,125,771,994.00	5,645,961,657.00

Retribusi Pelayanan Kesehatan - Puskesmas	2,085,948,253.00	1,372,465,000.00	1,965,738,000.00
Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	1,252,587,000.00	1,687,767,500.00	1,944,475,000.00
Retribusi Penggantian Biaya KTP & Akte Catpil	26,500,000.00	0.00	0.00
Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum	323,888,000.00	505,710,000.00	570,552,000.00
Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat	0.00	0.00	629,176,700.00
Retribusi Pelayanan Pasar - Los	397,037,000.00	814,148,365.00	0.00
Retribusi Pelayanan Askes Sosial	0.00	0.00	0.00
Retribusi Jaminan Kesehatan Masyarakat	0.00	0.00	0.00
Retribusi Pelayanan Parkir Khusus	0.00	0.00	0.00
Retribusi Pelayanan Pemeriksaan dan/atau Pengujian Alat Pemadam Kebakaran	2,470,670.00	20,841,719.00	9,653,277.00
Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	411,914,400.00	478,863,590.00	519,526,680.00
Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi	513,261,485.00	237,447,820.00	0.00
Retribusi Pasar Hewan	0.00	8,528,000.00	6,840,000.00
Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta	0.00	0.00	0.00
Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus	0.00	0.00	0.00
Retribusi Pengolahan Limbah Cair	0.00	0.00	0.00
Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang	0.00	0.00	0.00
Retribusi Pelayanan Pendidikan	0.00	0.00	0.00
<i>Retribusi Jasa Usaha</i>	1,344,945,865.00	1,200,044,993.00	1,471,697,209.00
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah - Penyewaan Tanah dan Bangunan	626,028,865.00	380,981,993.00	500,227,209.00
Retribusi Tempat Pelelangan Ikan	25,771,000.00	0.00	0.00
Retribusi Terminal - Tempat Parkir untuk Kendaraan Penumpang dan Bis Umum	563,150,000.00	577,650,000.00	674,110,000.00
Retribusi Terminal - Fasilitas Lainnya di Lingkungan Terminal	0.00	0.00	0.00
Retribusi Tempat Khusus Parkir	48,500,000.00	57,243,000.00	63,000,000.00
Retribusi Pelayanan Tempat Olahraga	0.00	106,050,000.00	151,500,000.00
Retribusi Rumah Potong Hewan	73,540,000.00	0.00	82,860,000.00

Retribusi Pasar Grosir/Pertokoan	0.00	78,120,000.00	0.00
Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan	0.00	0.00	0.00
Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor	0.00	0.00	0.00
Retribusi Sewa Daerah Milik Jalan	0.00	0.00	0.00
Retribusi Sewa Daerah Milik Pengairan	0.00	0.00	0.00
Retribusi Ijin Jasa Konstruksi	0.00	0.00	0.00
Retribusi Pasar Hewan	7,956,000.00	0.00	0.00
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah/Sewa Daerah Milik Jalan	0.00	0.00	0.00
Retribusi Tempat Penginapan	0.00	0.00	0.00
<i>Retribusi Perizinan Tertentu</i>	2,235,713,675.00	2,466,390,140.00	2,933,695,682.00
Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	1,815,920,950.00	2,085,580,190.00	2,693,395,882.00
Retribusi Izin Gangguan tempat Usaha/Kegiatan kepada Orang Pribadi	0.00	0.00	0.00
Retribusi Izin Gangguan tempat Usaha/Kegiatan kepada Badan	0.00	0.00	0.00
Retribusi Pemberian Izin Trayek kepada Orang Pribadi	0.00	0.00	0.00
Retribusi Pemberian Izin usaha Perikanan kepada Orang Pribadi	0.00	0.00	0.00
Retribusi Izin Gangguan/Keramaian	397,937,625.00	349,059,650.00	215,014,100.00
Retribusi Izin Trayek	20,055,100.00	31,750,300.00	25,285,700.00
Retribusi Izin Usaha Perikanan	1,800,000.00	0.00	0.00
Retribusi Izin Tempat Usaha	0.00	0.00	0.00
Retribusi Izin Usaha Industri/TDI	0.00	0.00	0.00
Retribusi Tanda Daftar Industri	0.00	0.00	0.00
Retribusi Tanda Daftar Perusahaan	0.00	0.00	0.00
Retribusi Izin Peruntukan Penggunaan Tanah (IPPT)	0.00	0.00	0.00
Retribusi Izin Sarana/Prasarana Kesehatan	0.00	0.00	0.00
Retribusi Izin Surat Pengambilan Air Tanah	0.00	0.00	0.00
Retribusi Pembuangan Limbah Cair	0.00	0.00	0.00
Retribusi Izin Usaha Perdagangan/SIUP	0.00	0.00	0.00
Retribusi Daftar Gudang	0.00	0.00	0.00

Retribusi Izin Usaha Angkutan Umum	0.00	0.00	0.00
Retribusi Izin Laik Sehat	0.00	0.00	0.00
Retribusi Daftar Perusahaan	0.00	0.00	0.00
Retribusi Izin Tanda Daftar Gudang	0.00	0.00	0.00
Retribusi Pelayanan Perizinan Dan Pelayanan Kesehatan	0.00	0.00	0.00
Retribusi Pengendalian Menara Komunikasi	0.00	0.00	0.00
3. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	22,203,846,643.00	26,250,958,935.00	25,388,337,249.00
<i>Penerimaan Jasa Giro</i>	4,585,163,843.00	7,270,220,904.00	8,079,012,614.00
Jasa Giro Kas Daerah	4,530,015,684.00	7,182,486,880.00	7,946,510,595.00
Jasa Giro Pemegang Kas	55,148,159.00	87,734,024.00	132,502,019.00
<i>Tuntutan Ganti Kerugian Daerah (TGR)</i>	206,442,527.00	4,528,438,518.00	2,451,617,778.00
Tuntutan Ganti Kerugian Daerah Terhadap Bendaharawan	0.00	4,844,173.00	12,798,974.00
Tuntutan Ganti Kerugian Daerah Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendaharawan	0.00	4,523,594,345.00	1,459,195,308.00
Kerugian Uang Daerah	14,284,000.00	0.00	0.00
Kerugian Barang Daerah	192,158,527.00	0.00	0.00
Tuntutan Ganti Kerugian Daerah Terhadap Pihak Ketiga	0.00	0.00	979,623,496.00
<i>Pendapatan Denda Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan</i>	218,981,067.00	243,719,581.00	186,728,033.00
Bidang Pendidikan	75,351,938.00	17,760,818.00	18,031,314.00
Bidang Kesehatan	12,978,005.00	528,132.00	116,948,171.00
Bidang Pekerjaan Umum	9,223,048.00	149,021,010.00	51,502,533.00
Bidang Perhubungan	0.00	0.00	0.00
Bidang Penataan Ruang	76,699,150.00	76,351,746.00	0.00
Bidang Perencanaan Pembangunan	8,729,652.00	0.00	0.00
Denda Keterlambatan Bidang perumahan Rakyat	0.00	57,875.00	0.00
Denda Keterlambatan Kerja Bidang BAPEDA	0.00	0.00	0.00
Denda Keterlambatan Kerja Bidang Perhubungan	0.00	0.00	0.00
Denda Bidang Lainnya	35,999,274.00	0.00	246,015.00
<i>Pendapatan Denda Pajak</i>	255,229,501.00	578,595,331.00	791,058,692.00
Pendapatan Denda Pajak Hotel	46,726,554.00	4,155,513.00	6,182,406.00

Pendapatan Denda Pajak Restoran	52,468,108.00	9,347,801.00	13,557,848.00
Pendapatan Denda Pajak Hiburan	1,097,846.00	385,385.00	1,024,269.00
Pendapatan Denda Pajak Reklame	145,852,193.00	94,907,202.00	135,512,289.00
Pendapatan Denda Pajak Penerangan Jalan	318,292.00	260,947.00	642,898.00
Galian	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Denda Pajak Parkir	6,599,680.00	5,548,858.00	8,606,284.00
Pendapatan Denda Pajak Air Bawah Tanah	2,166,828.00	2,170,348.00	2,859,565.00
Pendapatan Denda Retribusi Jasa Usaha	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Denda PBB Perdesaan dan Perkotaan	0.00	0.00	622,673,133.00
<i>Hasil dari Pemanfaatan Kekayaan Daerah</i>	0.00	645,559,898.00	928,000,612.00
Hasil dari Pemanfaatan Kekayaan Daerah Sewa	0.00	645,559,898.00	928,000,612.00
Hasil dari Pemanfaatan Kekayaan Daerah Kerjasama Pemanfaatan	0.00	0.00	0.00
<i>Lain-lain PAD yang Sah Lainnya</i>	0.00	5,531,850.00	301,381,567.00
Lain-lain PAD yang Sah Lainnya	0.00	5,531,850.00	301,381,567.00
<i>Pendapatan Dana Kapitasi JKN</i>	0.00	12,887,009,000.00	12,541,967,005.00
Pendapatan Dana Kapitasi JKN	0.00	12,887,009,000.00	12,541,967,005.00
<i>Pendapatan Kompensasi</i>	279,843,906.00	59,394,000.00	85,886,300.00
Pendapatan Kompensasi PT. TASPEN	222,149,586.00	59,394,000.00	85,886,300.00
Pendapatan Kompensasi PT. Askes	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Kompensasi Pembangunan Pasar/Kios Rau	57,694,320.00	0.00	0.00
Pendapatan Kompensasi Tower Bersama	0.00	0.00	0.00
<i>Pendapatan Jaminan Bongkar</i>	0.00	0.00	
Pendapatan Jaminan Bongkar Reklame	0.00	0.00	0.00
<i>Pendapatan Lainnya</i>	4,917,010,184.00	32,489,853.00	22,684,648.00
Pengambilan Anggaran Tahun Sebelumnya	0.00	0.00	22,684,648.00

Pendapatan Lainnya	0.00	0.00	0.00
Pendapatan Dari Pengembalian Tahun Lalu	4,871,242,200.00	32,489,853.00	
Pendapatan Dana Jamkesmas dan Jampersal	45,767,984.00	0.00	
<i>Pemanfaatan Aset Terminal</i>	0.00	0.00	
Pemanfaatan Aset Terminal	0.00	0.00	928,000,612.00
Pendapatan Royalty	755,961,615.00	0.00	0.00
Pendapatan Royalty	755,961,615.00	0.00	0.00
Dana Kapitasi JKN Pada FKTP	10,985,214,000.00	0.00	0.00
Dana Kapitasi JKN Pada FKTP	10,985,214,000.00	0.00	0.00

Sumber: Dinas Pendapatan dan Keuangan Daerah Kota Serang

2. Data Penerimaan Pajak di Kota Serang Pada Tahun 2015-2017

yang Sudah dirubah dalam bentuk persenan dan Diinterpolasi

Dengan Aplikasi Eviews 9

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Bulan 2} - \text{Bulan 1}}{\text{Bulan 1}} \times 100\%$$

Tahun	Bulan	Pertumbuhan Pajak Daerah (X1)	Pertumbuhan Retribusi Data (X2)	Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (Y)
		Satuan dalam Persen (%)		
2015	1	-	-	-
	2	54,2	73	7,7
	3	54,5	72,4	7,8
	4	55	72	7,9
	5	55	71,6	8
	6	55,4	71,3	8,1
	7	56	71,1	8,1
	8	56,2	71	8,2

	9	56		70,8	8,3
	10	57,2		70,8	8,4
	11	57,8		70,8	8,5
	12	58,4		71	8,6
2016	1	-		-	-
	2	59,7		71,2	8,8
	3	60,4		71,5	8,9
	4	61,1		71,8	9
	5	61,8		72,2	9,1
	6	62,7		72,6	9,2
	7	63,5		73,1	9,3
	8	64,4		73,7	9,4
	9	65,3		74,3	9,5
	10	66,3		75	9,6
	11	67,3		75,8	9,7
	12	68,3		76,6	9,8
2017	1	-		-	-
	2	70,5		78,4	10
	3	71,6		79,4	10,2
	4	72,8		80,4	10,3
	5	74,1		81,6	10,4
	6	75,3		82,7	10,5
	7	76,6		84	10,6
	8	77,9		85,3	10,7
	9	79,3		86,6	10,8
	10	80,7		88,1	10,9
	11	82,2		89,6	11
	12	83,6		91,1	11,2

C. Analisis Hasil Penelitian

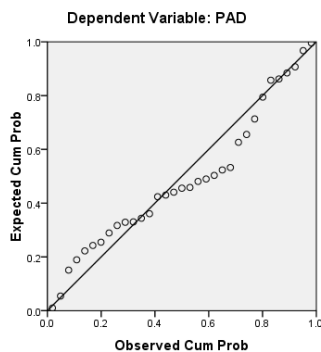
1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov-Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21.0 didapatkan output sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Gambar 4.2****Hasil Uji Probability-Plot**

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00033472
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.938
Asymp. Sig. (2-tailed)		.342
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar ($\rho = 0.342$). karena $\rho = 0.342 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji

normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.049	.001		39.225	.000		
pajak	.173	.002	1.498	73.043	.000	.078	12.819
retribusi	-.090	.003	-.531	-25.877	.000	.078	12.819

a. Dependent Variable:

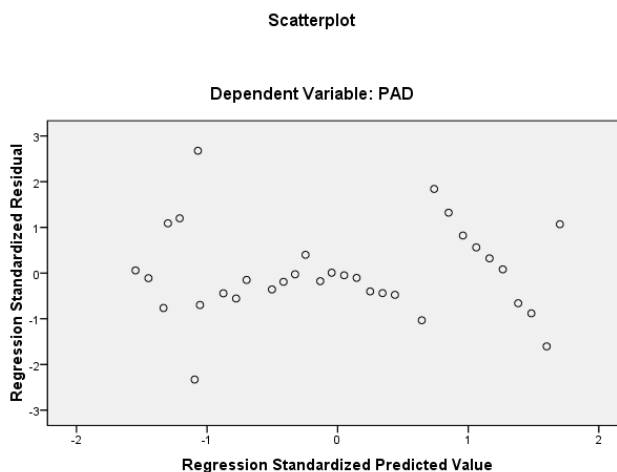
PAD

Berdasarkan output diatas diketahui, nilai tolerance variabel pemahaman (X1) dan premi (X2) yakni 0.078 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel pertumbuhan pajak daerah (X1) dan pertumbuhan retribusi daerah (X2) yakni 12.819 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Spearman's*, *Rank Correlation* dan uji *Lagrang Multiplier* (LM).

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan uji *park*. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.3

Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari gambar *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan hasil dari gambar diatas maka dapat dilakukan uji *Spearmen* yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Spearman

Correlations			pajak	retribusi	PAD
Spearman's rho	Pajak	Correlation Coefficient	1.000	.877**	.999**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	33	33	33
	retribusi	Correlation Coefficient	.877**	1.000	.875**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	33	33	33
	PAD	Correlation Coefficient	.999**	.875**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) X1 dan X2 terhadap Y (0.000 dan 0.000) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 (0.000 dan 0.000<0,05), karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

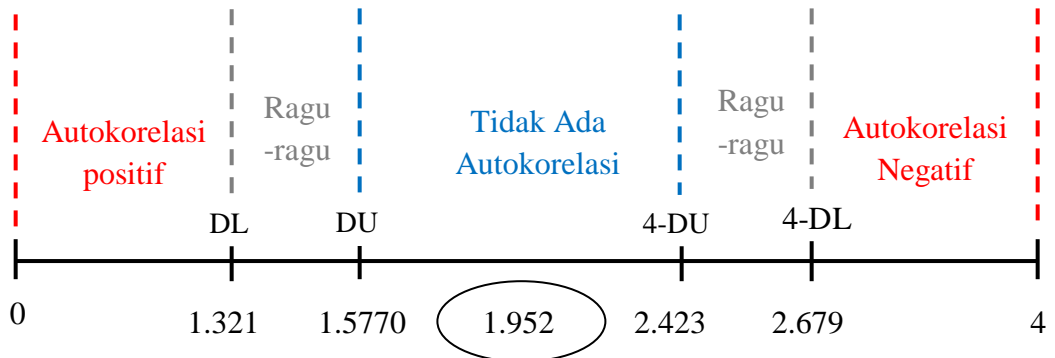
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	.999	.999	.000346	1.952

a. Predictors: (Constant), retribusi, pajak

b. Dependent Variable: PAD

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.952 jumlah sampel 33 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Nilai DW 1.952 lebih besar dari batas atas (du) 1.5770 dan kurang dari ($4-du$) 2.423 atau $1.5770 < 1.952 < 2.423$. sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



Karena nilai DW (1.952) berada diantara nilai du dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.049	.001		39.225	.000		
pajak	.173	.002	1.498	73.043	.000	.078	12.819
retribusi	-.090	.003	-.531	-25.877	.000	.078	12.819

a. Dependent Variable: PAD

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2 + e_i$$

$$Y= 0.049+0.173 X_1 - 0.090 X_2 + e_i$$

- a. Angka konstan sebesar 0.049% menunjukkan bahwa ketika variabel Pertumbuhan Pajak Daerah dan Pertumbuhan Retribusi Daerah relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.049%.
- b. Koefisien regresi X_1 (Pertumbuhan Pajak) sebesar 0.173% artinya apabila pertumbuhan pajak naik sebesar satu satuan kali, maka akan menyebabkan kenaikan nilai tukar atau berpengaruh positif sebesar 0,173%; bila variabel lain konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (Pertumbuhan Retribusi) sebesar - 0.090 % artinya apabila pertumbuhan retribusi naik sebesar satu satuan kali, maka menyebabkan penurunan

nilai tukar atau berpengaruh positif sebesar 0.090 %;

bila variabel lain konstan

3. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X1) yaitu Pertumbuhan Pajak Daerah dan (X2) yaitu Pertumbuhan Retribusi Daerah dan Pertumbuhan pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	.999	.999	.000346	1.952

a. Predictors: (Constant), retribusi, pajak

b. Dependent Variable: PAD

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 1.000 yang terletak pada interval 0,80 – 1,000 . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara Pertumbuhan pajak daerah dan Pertumbuhan retribusi daerah dengan Pertumbuhan pendapatan asli daerah. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien

penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	.999	.999	.000346	1.952

a. Predictors: (Constant), retribusi, pajak

b. Dependent Variable: PAD

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0.999 = 99.9\%$. Artinya Pertumbuhan pajak daerah dan Pertumbuhan retribusi daerah terhadap Pertumbuhan pendapatan asli daerah sebesar 99.9% dan sisanya sebesar 0.01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

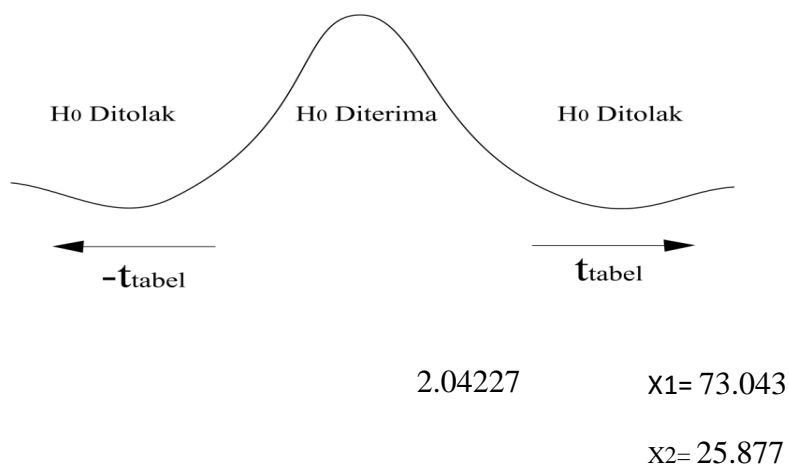
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.049	.001		39.225	.000		
Pajak retribusi	.173	.002	1.498	73.043	.000	.078	12.819
	-.090	.003	-.531	-25.877	.000	.078	12.819

a. Dependent Variable:
PAD

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 73.043 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2.5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $33 - 2 - 1 = 30$ maka didapat t tabel sebesar 2.04227. Oleh karena nilai $X1 t_{hitung} > t_{tabel} = 73.043 > 2.04227$ dan nilai $X2 t_{hitung} > t_{tabel} = 25.877 > 2.04227$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pertumbuhan pajak daerah dan

Pertumbuhan retribusi daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan asli daerah. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:



Gambar 4.4
Kurva uji t dua arah

Pada gambar diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Karena nilai X_1 $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($73.043 > 2.04227$) dan nilai X_2 $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($25.877 > 2.04227$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel pertumbuhan pajak daerah dan pertumbuhan retribusi daerah terhadap pertumbuhan pendapatan asli daerah.

TABEL 4.12
Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	2	.002	15223.336	.000 ^a
	Residual	.000	30	.000		
	Total	.004	32			

a. Predictors: (Constant), retribusi, pajak

b. Dependent Variable: PAD

Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak. Namun jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15223.336 > 4.17$) jadi H_0 ditolak.

Untuk tingkat signifikansi yakni, apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Dan apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari tabel Sig terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi secara simultan variabel pertumbuhan pajak dan pertumbuhan retribusi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PAD.

6. Pembahasan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 73.043 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $33-2-1 = 30$ maka didapat t tabel sebesar 2.04227. Oleh karena nilai $X1$ $t_{hitung} > t_{tabel} = 73.043 > 2.04227$ Artinya Pertumbuhan pajak daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan pendapatan asli daerah
2. Hasil penelitian nilai $X2$ $t_{hitung} > t_{tabel} = 25.877 > 2.04227$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pertumbuhan retribusi daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan pendapatan asli daerah
3. Hasil penelitian terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($15223.336 > 4.17$) sedangkan dari tabel Sig terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Jadi secara simultan variabel pertumbuhan pajak dan pertumbuhan retribusi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PAD.